

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Administrasi desa merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Administrasi yang tertib dan terkelola dengan baik akan mendukung kelancaran pelaksanaan tugas aparatur desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam praktiknya, pengelolaan administrasi desa meliputi kegiatan pencatatan, pengarsipan, pengolahan data, serta penyusunan berbagai dokumen pemerintahan desa yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan penyelenggaraan pelayanan publik. Oleh karena itu, pengelolaan administrasi desa yang efektif dan sistematis sangat diperlukan guna meningkatkan efisiensi kerja aparatur desa. (Suryani & Rofieq, 2023).

Efisiensi kerja aparatur desa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan desa, khususnya dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Efisiensi kerja dapat dimaknai sebagai kemampuan aparatur desa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara tepat, cepat, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Tingkat efisiensi yang baik akan berdampak pada meningkatnya kualitas pelayanan publik, baik dari segi ketepatan waktu, akurasi data, maupun keteraturan proses pelayanan. Sebaliknya, rendahnya efisiensi kerja dapat menyebabkan keterlambatan pelayanan, kesalahan administrasi, serta menurunnya kinerja aparatur desa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Laurensia Felomena dan Dwi Wahyu Prasetyo (2024) yang

menyatakan bahwa kinerja aparatur desa, termasuk aspek efisiensi, sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan publik. Selain itu, penelitian N. A. Putri, G. Argenti, dan I. Aditya (2023) menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi kerja aparatur desa dipengaruhi oleh ketepatan waktu, ketelitian, serta kemampuan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas, pengelolaan administrasi desa yang baik, termasuk melalui pemanfaatan teknologi atau digitalisasi, juga terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja dan mempercepat proses pelayanan publik, sebagaimana dikemukakan oleh I. S. Supyan dan D. N. Fadilah (2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan administrasi desa yang tertib, sistematis, dan berbasis pada prinsip efisiensi merupakan faktor kunci dalam mendukung optimalisasi kinerja aparatur desa serta peningkatan kualitas pelayanan publik.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai permasalahan dalam pengelolaan administrasi desa. Beberapa desa masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemanfaatan teknologi informasi, serta sistem pengarsipan yang belum tertata dengan baik. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya efisiensi kerja aparatur desa serta kurang optimalnya pelayanan administrasi kepada masyarakat. Kondisi tersebut juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh Kantor Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dalam pelaksanaan administrasi pemerintahan desa, masih ditemukan beberapa kendala yang berkaitan dengan Keterbatasan sistem informasi dan rendahnya kapasitas aparatur desa dalam mengoperasikan teknologi, Menurunnya kualitas pelayanan terhadap masyarakat, warga sering

kali harus datang berkali-kali untuk mengurus dokumen dan menunggu lama, serta belum mencukupi ruangnya seperti ruangan Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Aula Pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi desa masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung efisiensi kerja aparatur desa secara lebih optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu strategi yang tepat dalam meningkatkan efisiensi kerja aparatur desa melalui pengelolaan administrasi desa yang lebih efektif, tertib, dan sistematis. Strategi tersebut diharapkan mampu memperbaiki sistem administrasi yang ada sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat dilakukan secara lebih cepat, tepat, dan berkualitas. Oleh karena itu, penelitian mengenai *strategi meningkatkan efisiensi kerja melalui pengelolaan administrasi desa di Kantor Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara* menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran serta rekomendasi dalam upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan administrasi desa.

Secara normatif, pengelolaan administrasi desa telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menegaskan bahwa penyelenggaraan pemerintahan desa harus dilaksanakan secara tertib, transparan, akuntabel, dan efektif guna meningkatkan kualitas pelayanan publik. Selain itu, ketentuan teknis mengenai administrasi desa diperkuat melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 47 Tahun 2016 tentang Administrasi Pemerintahan Desa yang mengatur tata kelola administrasi secara sistematis dan terstandar. Namun, secara empiris di Kantor Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara,

masih ditemukan adanya kesenjangan antara ketentuan normatif dan praktik di lapangan. Pengelolaan administrasi desa belum sepenuhnya berjalan optimal, yang ditandai dengan masih rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung efisiensi kerja aparatur desa.

Dengan demikian, gap penelitian terletak pada perbedaan antara kondisi ideal yang diharapkan oleh regulasi (*das sollen*) dengan kondisi faktual di lapangan (*das sein*), khususnya dalam strategi pengelolaan administrasi desa untuk meningkatkan efisiensi kerja. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara norma yang seharusnya dengan realitas implementasi di masyarakat, yang menjadi fokus penting dalam penelitian administrasi publik dan hukum (Akbar et al., 2024). Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi strategi yang tepat. Sehingga tercipta tata kelola administrasi desa yang lebih efektif dan efisien.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada fokus integratif antara strategi peningkatan efisiensi kerja dengan pengelolaan administrasi desa yang dianalisis secara spesifik pada konteks lokal Kantor Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menyoroti aspek administrasi atau efisiensi kerja secara terpisah, penelitian ini menggabungkan keduanya dalam satu kerangka analisis yang komprehensif dengan menggunakan indikator penggunaan waktu, metode kerja, tenaga kerja, dan pemanfaatan fasilitas.

Selain itu, kebaruan penelitian ini juga terletak pada pendekatan kontekstual berbasis kondisi riil di lapangan, khususnya dalam

mengidentifikasi kendala administratif seperti keterbatasan sistem informasi dan rendahnya kapasitas aparatur desa dalam mengoperasikan teknologi, menurunnya kualitas pelayanan terhadap masyarakat, warga sering kali harus datang berkali kali untuk mengurus dokumen dan menunggu lama, serta belum mencukupi ruangnya seperti ruangan Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Aula Pertemuan. Serta merumuskan strategi yang adaptif dan aplikatif sesuai kebutuhan desa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menawarkan rekomendasi strategis yang lebih operasional dalam meningkatkan efisiensi kerja pemerintahan desa.

Observasi awal dilakukan di Kantor Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk melihat secara langsung kondisi pengelolaan administrasi desa dan efisiensi kerja aparatur. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa pengelolaan administrasi desa belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya keterbatasan sistem informasi dan rendahnya kapasitas aparatur desa dalam mengoperasikan teknologi, menurunnya kualitas pelayanan terhadap masyarakat, warga sering kali harus datang berkali kali untuk mengurus dokumen dan menunggu lama, serta belum mencukupi ruangnya seperti ruangan Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Aula Pertemuan.

Dari segi penggunaan waktu, aparatur desa masih belum mampu menyelesaikan pekerjaan secara cepat karena adanya pekerjaan yang dilakukan secara berulang. Dari aspek fasilitas, ruang kerja yang tersedia juga belum memadai, seperti belum tersedianya ruang khusus untuk Kepala Desa, Badan

Permusyawaratan Desa (BPD), dan aula pertemuan, sehingga aktivitas kerja sering berlangsung secara bersamaan dalam satu ruang. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi kerja aparatur desa masih perlu ditingkatkan melalui pengelolaan administrasi yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan Kepala Desa dan beberapa aparatur desa, diperoleh informasi bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam pengelolaan administrasi desa. Salah satu aparatur menyampaikan bahwa keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi menjadi hambatan dalam pengelolaan data administrasi secara modern. Selain itu, kurangnya pelatihan dan bimbingan teknis juga menyebabkan aparatur desa belum mampu bekerja secara optimal.

Aparatur desa juga mengungkapkan bahwa keterbatasan jumlah tenaga kerja menyebabkan beban kerja menjadi tidak seimbang, sehingga beberapa pekerjaan tertunda. Di sisi lain, ruangnya yang belum memadai turut mempengaruhi kenyamanan dan kelancaran kerja. Masyarakat juga terkadang menunggu lama proses pelayanan administrasi, terutama dalam pengurusan dokumen tertentu.

Dengan demikian, hasil wawancara awal ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi yang tepat dalam pengelolaan administrasi desa guna meningkatkan efisiensi kerja aparatur desa, baik dari aspek sumber daya manusia, dan metode kerja.

Adapun kebaruan dalam penelitian ini adalah:

1. Fokus pada strategi meningkatkan efisiensi kerja melalui pengelolaan administrasi desa di Kantor Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Menggunakan pendekatan Teori *New Public Management* (NPM) yang menekankan pentingnya efisiensi, efektivitas, dan orientasi hasil dalam sektor publik melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen modern. Dalam konteks pengelolaan administrasi desa, NPM relevan digunakan untuk menganalisis efisiensi kerja aparatur desa melalui indikator penggunaan waktu, metode kerja, tenaga kerja, dan pemanfaatan fasilitas sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik.
3. Mengangkat studi kasus kendala fasilitas Aparatur di kantor Desa Pasar Senin, sehingga memberikan gambaran empiris mengenai strategi meningkatkan efisiensi kerja melalui pengelolaan administrasi desa di Kantor Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara di tingkat pemerintahan desa yang belum banyak diteliti.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru berupa model atau strategi pengelolaan administrasi desa yang lebih efektif dalam meningkatkan efisiensi kerja aparatur desa, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengelolaan administrasi desa di daerah lain.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatian pada Strategi Meningkatkan Efisiensi Kerja Melalui Pengelolaan Administrasi Desa di Kantor Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan

kontekstual. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menggali proses, dinamika kerja, serta strategi aparatur desa dalam mengelola administrasi di tengah keterbatasan yang dihadapi.

Berdasarkan observasi pada Kantor Desa Pasar Senin, terkait dengan Strategi Meningkatkan Efisiensi Kerja Melalui Pengelolaan Administrasi Desa di Kantor Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara ada terdapat beberapa permasalahan/fenomena yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterbatasan sistem informasi dan rendahnya kapasitas aparatur desa dalam mengoperasikan teknologi.
2. Menurunnya kualitas pelayanan terhadap masyarakat, warga sering kali harus datang berkali kali untuk mengurus dokumen dan menunggu lama.
3. Serta belum mencukupi ruangnya seperti ruangan Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Aula Pertemuan.

Mengingat pentingnya pengelolaan administrasi desa maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Strategi Meningkatkan Efisiensi Kerja Melalui Pengelolaan Administrasi Desa di Kantor Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”** dengan menggunakan metode kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian ini penulis memfokuskan pada Strategi Meningkatkan Efisiensi Kerja Melalui Pengelolaan Administrasi Desa di Kantor Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, Menggunakan pendekatan Teori *New Public Management* (NPM) yang

menekankan pentingnya efisiensi, efektivitas, dan orientasi hasil dalam sektor publik melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen modern. Dalam konteks pengelolaan administrasi desa, NPM relevan digunakan untuk menganalisis efisiensi kerja aparatur desa melalui indikator penggunaan waktu, metode kerja, tenaga kerja, dan pemanfaatan fasilitas sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Yang Dapat dilakukan Untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja Melalui Pengelolaan Administrasi Desa di Kantor Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengelolaan Administrasi Desa di Kantor Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana Strategi Meningkatkan Efisiensi Kerja Melalui Pengelolaan Administrasi Desa dijalankan dan dimaknai oleh Aparatur Desa.
- b. Untuk Mengetahui Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam mengatasi faktor yang menjadi penghambat Pengelolaan Administrasi Desa di Kantor Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pemerintah desa untuk memperbaiki pengelolaan administrasi guna meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

b. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian administrasi publik, khususnya pada level pemerintahan desa, dengan perspektif kualitatif yang menekankan proses dan makna.

